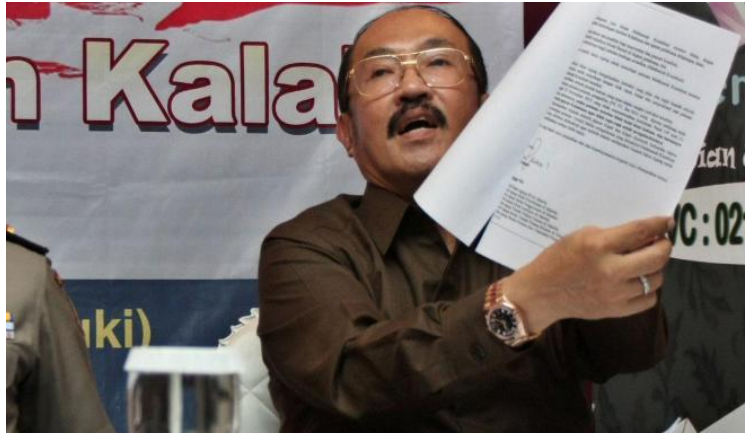


Fredrich Tantang Penyidik KPK

untuk Dikonfrontir dengan Istri Novanto

Selasa, 23 Januari 2018 | 7:20

<http://sp.beritasatu.com/home/fredrich-tantang-penyidik-kpk-untuk-dikonfrontir-dengan-istri-novanto/122414>



Fredrich Yunadi. [Google]

Berita Terkait

- Dianggap Merintanginya Penyidikan, Fredrich Bakal Lawan KPK
- Setnov Ajukan Saksi yang Meringankan
- Kasus Merintanginya Penyidikan, 3 Dokter IDI Menolak Jadi Saksi Meringankan Bimanesh
- Fredrich Ancam Laporkan Pimpinan dan Jubir KPK ke Polisi
- Fredrich: Mengapa KPK Tak Periksa Kapolri

[JAKARTA] Pengacara Fredrich Yunadi menantang tim penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk mengkonfrontir pernyataannya dengan Deisti Astriani Tagor, istri mantan Ketua DPR, Setya Novanto. Fredrich mengklaim menyampaikan tantangan tersebut saat diperiksa tim penyidik sebagai tersangka kasus dugaan merintanginya penyidikan perkara korupsi e-KTP yang menjerat Novanto, Senin (22/1).

Fredrich mengklaim, tim penyidik tak berani menerima tantangannya. Padahal, pada hari ini, tim penyidik juga memeriksa Deisti sebagai saksi untuk melengkapi berkas Fredrich.

Enggak. Mereka enggak berani konfrontir. Saya tantang konfrontir enggak ada yang berani," katanya usai diperiksa di Gedung KPK, Jakarta, Senin (22/1).

Dalam kesempatan ini, Fredrich juga sesumbar KPK seharusnya mempersoalkan perawatan Novanto sela tiga hari di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM). Diketahui, Fredrich bersama dokter Rumah Sakit Medika Permata Hijau (RSMPH), Bimanesh Sutardjo ditetapkan KPK sebagai tersangka kasus dugaan merintanginya penyidikan perkara korupsi e-KTP yang menjerat Novanto. Keduanya diduga kongkalikong agar Novanto dirawat di RSMPH usai mengalami kecelakaan tunggal di kawasan Permata Hijau, Jakarta Selatan, Kamis (16/11) lalu. Kongkalikong ini dilakukan agar Novanto dapat

menghindari pemeriksaan dan proses hukum yang dilakukan KPK atas kasus dugaan korupsi proyek e-KTP yang menjeratnya. Menurut Fredrich, Novanto hanya satu hari dirawat di RSMPH. Sementara, di RSCM, Novanto dirawat tiga hari sebelum ditahan.

"Saya cuma mengatakan kalau rs permata hijau dinyatakan salah. Dia kan cuma satu hari. RSCM yang tiga hari kok enggak diapa-apain. Saya tanya kalau memang ini enggak bener, RSCM kan suruh pulang. Enggak usah pulang dong. Kenapa ini suruh rawat tiga hari enggak jadi tersangka. Kalau yang satu hari jadi tersangka. Yang tiga hari jadi pahlawan. Apa itu kriminalisasi yang terselubuh," katanya.

Padahal, perawatan Novanto selama tiga di RSCM dilakukan untuk memastikan kondisi kesehatan mantan Ketua Umum DPP Partai Golkar itu. Apalagi, pemeriksaan kesehatan Novanto ini dilakukan atas permintaan KPK.

Dalam pemeriksaan kali ini, Fredrich mengaku dikonfirmasi penyidik mengenai sejumlah dokumen yang berkaitan dengan tindakannya selama menjadi kuasa hukum Novanto. Beberapa dokumen itu seperti surat kepada Presiden Joko Widodo, uji materi di Mahkamah Konstitusi dan lainnya. Sejumlah dokumen itu telah disita tim penyidik saat menggeledah kantor Fredrich beberapa waktu lalu.

"Hari ini mengkonfirmasi menanyakan bukti-bukti yang diambil di kantor saya. Saya ditanya apa, saya bilang barang bukti yang diambil dan yang bisa disita hanya ada barang bukti yang berkaitan dengan tindak pidana yang dituduhkan kepada saya. Masa saya surat permohonan ke presiden yang dilakukan pak SN (Setya Novanto) diambil. Surat kuasa yang ke MK yang mengajukan gugatan diambil. Gugatan saya permohonan ke MK diambil," katanya.

Fredrich mengklaim seluruh dokumen itu tidak terkait dengan kasus merintangi penyidikan yang menjeratnya. Apalagi, katanya, tim penyidik juga telah menyita kartu anggota Peradi.

"Semua diambil. Kartu Peradi diambil. Apalagi jangan-jangan surat nikah juga diambil sekalian," katanya.

Berbagai dokumen itu disita untuk kepentingan penyidikan kasus yang menjeratnya. Biasanya, KPK akan mengembalikan barang-barang yang tidak terkait dengan kasus. Namun, Fredrich menyangsikan hal tersebut.

"Apa yang dibalikin. Tanya saja. Pascapersidangan (dikembalikan) itu bohong itulah. Hanya teori. Itu enggak benar. Lebih jelasnya kita sudah membantah seluruhnya," katanya. [F-5]